

WAWASAN PENDIDIKAN



<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

ANALISIS NILAI KARAKTER FILM ANIMASI UPIN DAN IPIN DALAM PENANAMAN KARAKTER PADA SISWA KELAS IV SD N TEMPERAK

Ayu Retnoningsih¹⁾, Ary Susatyo Nugroho²⁾, Sukamto³⁾

DOI : 10.26877/jwp.v4i2.18652

¹²³ Prodi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Pentingnya penanaman nilai karakter pada anak untuk membentuk anak yang berkarakter baik sehingga dapat menjadi penerus generasi bangsa yang selain cerdas juga berkarakter. Seiring berkembangnya teknologi, media massa mengambil peranan penting dalam perkembangan karakter anak. Film animasi upin ipin adalah salah satu tayangan yang diperuntukkan untuk anak-anak dan digemari oleh anak-anak usia sekolah dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai karakter yang terdapat pada film animasi Upin dan Ipin episode Buku Nota Jarjit dan untuk mengetahui pengaruh film animasi Upin dan Ipin dalam penanaman karakter siswa kelas IV SD N Temperak. Metode pengumpulan data dalam penelitian menggunakan observasi, wawancara dan angket. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa film animasi Upin dan Ipin episode Buku Nota Jarjit memiliki lima nilai karakter didalamnya yaitu disiplin, peduli sosial, bersahabat, tanggung jawab dan kerja keras. Film animasi Upin dan Ipin berpengaruh positif terhadap penanaman nilai-nilai karakter pada siswa kelas IV SD N Temperak.

Kata Kunci: Nilai Karakter, Film Animasi Upin dan Ipin, Karakter

History Article

Received 15 Maret 2024

Approved 20 Maret 2024

Published 15 Agustus 2024

How to Cite

Retnoningsih, A., Nugroho, A.S., & Sukamto. (2024). Analisis Nilai Karakter Film Animasi Upin dan Ipin Dalam Penanaman Karakter Pada Siswa Kelas IV SD N Temperak. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 4(2), 454-462.

Coresponding Author:

Jl. Sidodadi Timur no. 24, Dr. Cipto - Semarang.

E-mail: ¹ retnoningsih4570@gmail.com

PENDAHULUAN

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat membawa Indonesia semakin maju dan sejahtera dimasa mendatang. Untuk mencapai hal tersebut, anak wajib dibekali oleh hal-hal yang positif. Bukan hanya ilmu pengetahuan saja tetapi perilaku serta akhlak yang baik juga diperlukan untuk membentuk anak berkarakter. Karakter bangsa yang kuat dan unggul dapat meningkatkan daya saing Indonesia, menjadikan Indonesia lebih maju dan bermartabat dimasa mendatang. Oleh karena itu generasi penerus bangsa harus cerdas dan berkarakter.

Karakter adalah watak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai nilai atau norma sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak (Kemendiknas, 2010:3). Karakter yang dimiliki anak akan berpengaruh terhadap tindakan yang dilakukan anak. Karakter yang dimiliki oleh anak akan menentukan apakah anak tersebut akan menjadi manusia yang baik atau buruk. Karakter yang baik akan membentuk manusia yang baik dan karakter yang buruk akan membentuk manusia yang buruk.

Wijaya (2019:72) menyatakan bahwa nilai mencakup segala hal yang dianggap bermakna bagi kehidupan seseorang yang pertimbangannya didasarkan pada kualitas benar-salah, baik-buruk, atau indah-jelek. Nilai menjadi acuan dalam kehidupan setiap individu seperti saat membuat keputusan, melakukan tindakan kepada orang lain, dan berbagai aktivitas lain yang keseluruhannya menunjukkan identitas diri seseorang. Istilah karakter merujuk pada nilai-nilai tingkah laku manusia yang dapat menuntun dan mengarahkan manusia untuk melakukan sesuatu yang benar-salah dan baik-buruk (Naim, 2012: 55). Simon Philips (dalam Muslich, 2011:7) menyatakan bahwa karakter adalah kumpulan tata nilai yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan oleh seseorang. Menurut Kesuma dkk (2012:11), karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak itulah yang disebut karakter.

Karakter dapat dibentuk dengan menanamkan nilai karakter pada anak yang dilakukan melalui pendidikan karakter. Saptono (2011: 23) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (good character) berlandaskan kebajikan-kebajikan inti yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat. Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik dalam diri anak sehingga anak dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai karakter harus dilakukan sedari anak berusia kecil agar memiliki bekal untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Pengembangan karakter pada diri anak diterapkan agar anak mampu menjadi dirinya sendiri, memiliki daya saing yang sehat serta mempunyai nilai-nilai karakter yang baik agar terhindar dari segala hal yang bisa berdampak negatif.

Menurut Silahuddin (2017:20), proses pembentukan karakter akan mempengaruhi cara anak dalam memandang diri dan lingkungannya dan akan tercermin pada perilaku anak tersebut dalam sehari-hari. Oleh karena itu karakter yang baik dan berkualitas perlu dibentuk sejak dini. Suwarti (2017:226) menyatakan bahwa kegagalan penanaman karakter pada anak sejak kecil, akan membentuk karakter anak yang bermasalah di masa dewasanya nanti. Penanaman serta pendidikan karakter pada anak harus dilakukan agar anak memiliki karakter yang baik serta

mengenal sejak kecil untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Penanaman karakter pada anak sejak kecil merupakan kunci utama untuk membangun bangsa yang baik dan berkarakter serta anak akan tumbuh menjadi pribadi yang lebih berkarakter.

Penanaman karakter pada anak bukan hanya dapat dilakukan melalui lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sekitar, namun juga dapat dilakukan melalui media massa. Marzuki (dalam Ramayanti 2020:1) menyatakan bahwa media massa sering dianggap sebagai pilar keempat yang melengkapi tiga pilar pendidikan lainnya, yaitu pilar keluarga, pilar sekolah, dan pilar masyarakat. Oleh karena itu seiring dengan berkembangnya teknologi saat ini, penanaman karakter dapat menggunakan media massa. Sekarang ini semakin banyak acara televisi yang memberikan tayangan berupa informasi baik berita, pengetahuan, ataupun hiburan yang dapat dinikmati oleh masyarakat umum. Salah satu tayangan televisi yang sangat digemari oleh anak-anak adalah film animasi.

Film animasi merupakan tayangan yang aman dan memang dikategorikan untuk anak-anak, didalamnya terdapat pesan dan kesan yang dikemas dengan semenarik mungkin. Film animasi menampilkan cerita yang menarik, sederhana serta mudah dipahami anak-anak, dan menghibur dengan menampilkan tokoh-tokoh yang unik. Selain itu juga film animasi memiliki tampilan visual animasi yang bagus sehingga banyak anak-anak yang tertarik dengan film animasi.

Film animasi merupakan sebuah hasil karya animasi yang mengandung pesan dan kesan didalamnya dengan dikemas semenarik mungkin. Sebagai media audiovisual, film animasi memudahkan individu dalam menyerap informasi melalui apa yang mereka dapat lihat dan apa yang mereka dengar sehingga dapat mempengaruhi setiap orang yang menontonnya (Putri, dkk 2021:1255). Film animasi merupakan salah satu cara yang cukup baik sebagai sarana untuk menyampaikan pesan. Sebagaimana yang diketahui bahwa dalam film animasi diperlihatkan pergerakan dan kelakuan masing-masing tokohnya. Jadi anak dapat dengan mudah meniru apa yang dilihatnya.

Upin dan Ipin merupakan salah satu film animasi dari Malaysia yang tayang di televisi Indonesia. Film animasi Upin dan Ipin merupakan film animasi yang bernilai positif dan banyak disukai anak-anak Film animasi Upin dan Ipin ini menceritakan mengenai sepasang anak kembar yang tinggal bersama kakaknya yang bernama Kak Ros dan neneknya yang dipanggil Opah di Kampung Durian Runtuh setelah kematian kedua orang tua mereka sewaktu masih bayi. Upin dan Ipin bersekolah di Tadika Mesra yang terletak dalam kawasan kampung, di mana mereka berteman dengan banyak teman yang bermacam-macam tingkah lakunya. Film ini dibuat agar anak-anak yang menonton mampu mencontoh perilaku yang baik dari cara berbuat, bertinglah laku, berteman, dan menghormati orang yang lebih tua. Film animasi Upin dan Ipin ini menceritakan mengenai kehidupan anak-anak yang murni dan apa adanya membuat anak-anak tertarik untuk menonton.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Nilai Karakter Film Animasi Upin dan Ipin Dalam Penanaman Karakter Pada Siswa Kelas IV SD N Temperak.”

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penggunaan metode kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, memaparkan, dan mendeskripsikan nilai karakter pada film animasi Upin dan Ipin episode Buku Nota Jarjit dan pengaruh film animasi Upin dan Ipin terhadap penanamam karakter siswa kelas IV SD N Temperak.

Pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara, angket, observasi, dan film animasi Upin dan Ipin episode Buku Nota Jarjit. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari jurnal dan buku-buku lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Dalam proses pengumpulan data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan angket. Observasi dilakukan untuk mengamati nilai-nilai karakter pada film animasi Upin dan Ipin serta mengamati perkembangan katakter siswa. Wawancara dilakukan kepada siswa kelas IV dan guru kelas IV SD N Temperak, angket diberikan kepada siswa kelas IV SD N Temperak.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model Miles and Huberman, yaitu yang pertama peneliti melakukan reduksi data dengan merangkum, menyeleksi hal-hal pokok, dan mefokuskan pada hal-hal yang penting sehingga dengan begitu akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data lebih lanjut dengan mudah. Setelah mereduksi data kemudian peneliti melalukan penyajian data, penyajian data dilakukan dalam bentuk deskriptif dan kesimpulan serta disusun dengan rapi agar mudah dipahami. Hal ini akan memudahkan peneliti untuk memhami apa yang terjadi, dan kemudian bisa merencanakan kegiatan selanjutnya. Dari data-data yang diperoleh dari penelitian dan telah dilakukan tahap reduksi dan penyajian data, maka bisa ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Nilai Karakter Pada Film Animasi Upin Ipin Episode Buku Nota Jarjit
 - a. Disiplin



Gambar 1. Upin dan Ipin Datang Ke Sekolah Tepat Waktu

Gambar 1 merupakan gambar hasil *screenshoot* salah satu adegan dari film animasi Upin dan Ipin episode Buku Nota Jarjit yang mengandung unsur karakter disiplin. Terlihat dalam gambar tersebut Upin Ipin dan teman-temannya sudah berada didalam

kelas sebelum Cikgu Melati datang, hal tersebut menunjukkan Upin Ipin datang ke sekolah tepat waktu.



Gambar 2. Upin dan Ipin Mengeluarkan Pensil Warna

Gambar 2 merupakan gambar hasil *screenshot* adegan yang mengandung unsur karakter disiplin. Hal tersebut dibuktikan dengan adegan pada durai 02:03 sampai 02:19 yang memperlihatkan Upin Ipin serta teman-temannya mengeluarkan alat menggambar sesuai perintah Cikgu Melati.

b. Peduli Sosial



Gambar 3. Mei Mei Membantu Cikgu Melati

Gambar 3 merupakan gambar hasil *screenshot* adegan yang mengandung unsur karakter peduli sosial. Hal tersebut dibuktikan dengan adegan pada durasi 02:21 sampai 02: 24 yang memperlihatkan Mei Mei membantu Cikgu Melati membagikan kertas gambar kepada teman semejanya



Gambar 4. Ehsan Meminjamkan Pensil Warna Pada Fizi

Gambar 4 merupakan hasil *screenshot* salah satu adegan yang mengandung unsur karakter peduli sosial. Hal tersebut dibuktikan dengan adegan dan dialog pada durasi ke 02:37 sampai 02:57 sebagai berikut :

Cikgu Melati : “Fizi, mana pensil warna?”

- Fizi : “Tak ade, Cikgu.”
Ehsan : “Tak ape. Kau boleh guna aku punya.”
Fizi : “Terima kasih, Ehsan.”

Adean dan dialog tersebut memperlihatkan rasa kepedulian Ehsan terhadap Fizi dengan meminjamkan pensil warnanya pada Fizi yang tidak mempunyai pensil warna.



Gambar 5. Upin dan Ipin Bersedia Membantu Jarjit

Gambar 5 merupakan gambar hasil *screenshot* adegan yang mengandung unsur karakter peduli sosial. Hal tersebut dibuktikan dengan adegan dan dialog pada durasi 05:35 sampai 05:57 sebagai berikut :

- Jarjit : “Buku nota pantun saya sudah hilang!” (sambil menangis)
Upin : “Jarjit, jangan risau. Kau akan dapat balik buku tu. Serahkan tugas ini kepada...”
Upin dan Ipin : “Detektif Upin dan Ipin”

Adean dan dialog tersebut menunjukkan kepedulian Upin dan Ipin kepada Jarjit dengan membantu menemukan buku catatan pantun Jarjit yang hilang.

c. Tanggung Jawab



Gambar 6. Upin Dan Ipin Sedang Menggambar

Gambar 6 merupakan gambar hasil *screenshot* adegan yang mengandung unsur karakter tanggung jawab. Hal tersebut dibuktikan dengan adegan pada durasi 03:19 sampai 03:45 yang memperlihatkan Upin Ipin dan teman-temannya sedang mengerjakan tugas menggambar yang diberikan Cikgu Melati. Hal tersebut menunjukkan perilaku tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.



Gambar 7. Upin Ipin dan Teman-Teman Sedang Mengerjakan Tugas

Gambar 7 merupakan gambar hasil *screenshot* adegan yang mengandung unsur karakter tanggung jawab. Hal tersebut dibuktikan dengan adegan pada durasi 04:02 sampai 04:42 yang memperlihatkan Upin dan Ipin serta teman-temannya sedang mengerjakan tugas menggambar dengan kesadarannya sendiri.

d. Bersahabat



Gambar 8. Upin Mengajak Teman-Temannya Untuk Mengerjakan Bersama

Gambar 8 merupakan hasil *screenshot* adegan yang mengandung unsur karakter bersahabat. Hal tersebut dibuktikan dengan adegan dan dialog pada durasi 03:56 sampai 04:00 sebagai berikut :

Upin : “Petang nanti kita jumpa ka pondok ye. Boleh lukis sama sama.”

Teman-teman : “Setuju”.

Dialog tersebut menunjukkan perilaku Upin dan Ipin yang suka berbaur dengan teman-temannya.

e. Kerja Keras



Gambar 9. Upin dan Ipin Sedang Mencari Petunjuk

Gambar 9 merupakan gambar hasil *screenshot* adegan yang mengandung unsur karakter kerja keras. Hal tersebut dibuktikan dengan adegan pada durasi 09:45 sampai

14:00 yang memperlihatkan Upin Ipin serta teman-teman yang berusaha menemukan buku catatan pantun Jarjit dengan mencari di warung Abang Iz dan bertanya pada Abang Iz.

Berdasarkan hasil analisis film animasi Upin dan Ipin episode “Buku Nota Jarjit” memuat lima nilai pendidikan karakter yaitu disiplin, peduli sosial, tanggung jawab, bersahabat, dan kerja keras. Kelima nilai karakter tersebut tersebut muncul pada film animasi Upin dan Ipin episode “Buku Nota Jarjit” melalui adegan-adegan maupun dialog tokoh.

2. Pengaruh Film Animasi Upin dan Ipin Terhadap Karakter Siswa

Karakter adalah suatu ciri khas yang terdapat dalam setiap individu. Karakter seorang anak dapat dibentuk melalui orang tua dan sekolah. Selain orang tua dan sekolah, tayangan televisi juga dapat mempengaruhi karakter seorang anak sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sarana penanaman karakter pada anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, diketahui bahwa siswa sangat suka menonton film animasi Upin dan Ipin. Siswa mengaku suka menirukan perilaku Upin Ipin dan teman-temannya, terkadang juga mereka menirukan gaya bicara yang ada pada film animasi tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa suka meniru apa yang mereka lihat. Siswa memiliki keinginan untuk menerapkan perilaku-perilaku yang baik dari film animasi Upin dan Ipin episode Buku Nota Jarjit dalam kehidupan sehari-hari. Menurut siswa film animasi Upin dan Ipin merupakan film animasi yang mendidik bagi siswa karena mengajarkan hal-hal baik yang membuat siswa ingin memiliki karakter yang lebih baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa film animasi Upin dan Ipin memiliki pengaruh positif terhadap karakter siswa.

Berdasarkan hasil angket menunjukkan siswa memiliki karakter yang sangat baik, siswa telah menerapkan perilaku yang mencerminkan nilai karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari setelah menonton film animasi Upin Ipin. Menurut Khakim (2019:155) ketika anak sedang melihat tontonan apapun secara tidak sadar adegan didalamnya akan tertanam dalam alam bawah sadar kemudian suatu saat akan menjadi acuan sikap atau perilaku yang akan dilakukan dikemudian hari. Oleh karena itu jika anak melihat tontonan yang baik dan mengandung unsur edukatif anak akan mengikuti perilaku terpuji yang ada. Selama pengamatan yang telah dilakukan, peneliti mendapati bahwa siswa kelas IV SD N Temperak berperilaku baik disekolah dan semakin baik lagi setiap harinya. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV SD N Temperak, karakter siswa kelas IV meningkat menjadi semakin bagus. Siswa mulai lebih memiliki rasa tolong menolong terhadap sesama, mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu, memperhatikan pembelajaran dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa film animasi Upin dan Ipin berpengaruh baik terhadap karakter siswa.

Penanaman karakter dapat menggunakan film animasi karena film animasi mampu menyampaikan pesan secara cepat dan mudah menarik perhatian anak-anak. Film animasi Upin dan Ipin merupakan film animasi yang dapat mendidik anak dikarenakan animasi ini mengandung nilai-nilai karakter yang dapat memberikan pengetahuan anak untuk berperilaku yang baik. Setiap tokoh yang di film animasi Upin dan Ipin juga dapat dijadikan panutan bagi siswa SD N Temperak karena setiap tokoh mempunyai sifat yang baik, dengan menonton

tayangan animasi ini akan berpengaruh terhadap perilaku siswa sebab melalui animasi yang mereka lihat akan terekam lama dalam pikiran dan dapat memotivasi penontonnya untuk meniru tingkah laku tokohnya. Film animasi Upin dan Ipin khususnya pada episode Buku Nota Jarjit memiliki nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dijadikan suatu pembelajaran bagi siswa. Nilai karakter yang ada pada film Upin dan Ipin sesuai dengan kehidupan nyata siswa sehingga dapat dijadikan contoh siswa dalam berperilaku, dengan menonton film animasi Upin dan Ipin secara tidak langsung siswa sudah mendapatkan pendidikan karakter. Siswa kelas IV SD N Temperak sekarang telah menerapkan nilai karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah film animasi Upin dan Ipin episode “Buku Nota Jarjit” memuat lima nilai karakter yaitu disiplin, peduli sosial, bersahabat, kerja keras, dan tanggung jawab. Nilai-nilai karakter tersebut tergambar melalui adegan-adegan maupun dialog tokoh. Film animasi Upin Ipin mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang baik untuk siswa. Melalui tayangan film animasi Upin dan Ipin, karakter siswa menjadi semakin baik dan semakin nampak dalam kehidupan sehari-hari, siswa menirukan perilaku baik yang mereka lihat di film animasi Upin dan Ipin dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menunjukkan film animasi Upin dan Ipin memiliki pengaruh positif terhadap penanaman karakter siswa. Film animasi Upin dan Ipin dapat dijadikan sebagai media penanaman nilai-nilai karakter pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Naim, Ngainun, 2012. *Character Building*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pertiwi, Palupi Wahyu. 2020. *Analisis Nilai dalam Film Animasi Nussa Sebagai media dalam Program Penguatan Pendidikan Karakter di SD*. Skripsi. Universitas PGRI Semarang.
- Putri, R., Murtono, M., & Ulya, H. . (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Film Animasi Upin dan Ipin. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol.7(3).
- Rahmad. 2015. Nilai Pendidikan Karakter Islam Film Animasi Upin dan Ipin dalam Membentuk Perilaku Anak. *Jurnal Studi Ilmu Sosial dan Keislaman*, Vol. 21(2).
- Ramayanti, Tri. 2020. *Pengaruh Menonton Film Animasi Upin Ipin Terhadap Karakter Siswa SDN 24 Seluma*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Silahuddin. 2017. Urgensi Membangun Karakter Anak Sejak Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3(2).
- Suwartini, Sri. 2017. Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Alam Keberlanjutan. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 1(1).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, Dharma. 2019. Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Hayya. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*. Bengkulu, 2 November 2019. Hal 72-77.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.